

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS III SD NEGERI 010 PERANAP
KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Yulinar, Gustimal Witri, Hendri Marhadi

Yulinar1964@gmail.com, gustimelwitri@gmail.com, hendriM29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract** : This research aims to increase the result of indonesian language subject in the third class of SDN 010 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Is applied best learning can increase the result of indonesian Language subject on the third class elementary school ? This research design is classroom research. Classroom research is practice research to repaired studying and learning on class. The research time and place are held on the thrid class SDN 010 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indargiri Hulu. Among of the student are 30 student 16 boys and 16 girls. And them the result as long as studying and learning process and result of studying indonesian language subject will be analyzed. On basic score that taken from range result of daily test student before applied best learning is 66,33. At first siclus on daily test I the range result of the student is 76,26, meeting will continue on the second siclus and can see the range of result studying indonesian subject on the result daily test II there is increasing by the result of student is 86,23. Result of studying have been complete is every student have been reach KKM by scoring 70 if means the student have succeeded to understanding . The increasing result of studying indonesian subject from basic score before applied best learning to siclus I and II after applied best learning method. Based on observation result the result of student learning that doing studying and learning process where is on activity, the student have been active after using best learning method. On siclus I the range percent activity learning student is 76,26% and on siclus II the range percent activity learning student is 86,23%. With the result that increasing activity student from acoring student from basic score to siclus I is 33% and next level from siclus I to siclus II is 38%.*

Keywords : *Applied Best Learning Method*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS III SD NEGERI 010 PERANAP
KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Yulinar, Gustimal Witri, Hendri Marhadi

Yulinar1964@gmail.com, gustimelwitri@gmail.com, hendriM29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia di kelas III SD Negeri 010 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dengan menerapkan model pembelajaran terpadu. Apakah penerapan pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia di kelas III sekolah dasar? Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di kelas IIISD Negeri 010 Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Siswa kelas III sebanyak 30 orang diantaranya 14 laki-laki dan 16 perempuan. Data yang diperoleh dari hasil observasi selama proses belajar mengajar dan data hasil belajar bahasa indonesia kemudian di analisis. Pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian bahasa indonesia siswa sebelum diterapkan model pembelajaran terpadu adalah 65,83. Pada siklus I pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa 76,26, pertemuan dilanjutkan pada siklus II dapat dilihat rata-rata hasil belajar bahasa indonesia siswa pada hasil ulangan harian II terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 86,23. Hasil belajar telah terpenuhi apabila setiap siswa telah mencapai KKM dengan nilai lebih atau sama yaitu 70 maka siswa dikatakan tuntas dan materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa tersebut. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar sebelum diterapkan model pembelajaran terpadu ke siklus I dan Siklus II setelah diterapkan model pembelajaran terpadu. Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa dan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dimana dalam aktivitas belajar siswa sudah aktif setelah menggunakan model pembelajaran terpadu. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 76,26% dan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 86,23%. Sehingga peningkatan aktivitas siswa dari skor dasar ke siklus I sebesar 33% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 38%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Terpadu. Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia penguasaan bahasa, seperti menulis, membaca, menyimak dan berbicara bagi seseorang siswa dan siswi kelas III SD Negeri 010 Semelinang Darat mutlak diperlukan. Namun, dalam kenyataan pembelajaran menulis, membaca, menyimak dan berbicara di SD Negeri 010 Semelinang Darat kurang begitu mendapatkan perhatian yang memadai. Akibatnya, keterampilan menulis, membaca, menyimak dan berbicara siswa kurang memadai.

Ada beberapa penyebab kekurangan keberhasilan pembelajaran menulis, membaca, menyimak dan berbicara di SD Negeri 010 Semelinang Darat. Salah satu penyebabnya ialah penyampaian materi yang masih menggunakan pendekatan tidak terpadu. Keempat keterampilan berbahasa (keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara).

Berdasarkan hasil penyelidikan peneliti yang mengajar bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 010 Semelinang Darat, diperoleh data bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas III SD Negeri 010 Semelinang Darat relative rendah. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang belum mampu menulis, membaca, menyimak dan berbicara.

Dari data yang diperoleh dapat dilihat masih rendahnya hasil belajar siswa dimana nilai rata-rata 66,33 hal ini dikarenakan kurang menggunakan model pembelajaran efektif dan efisien.

Model pembelajaran yang tidak efektif dan efisien dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru menggunakan model pembelajaran terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 010 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Inderagiri Hulu.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan masalah – masalah diatas adalah mengulang kembali materi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk belajar bahasa Indonesia, memakai alat bantu belajar dalam proses belajar mengajar seperti media pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis telah mencoba melaksanakan penelitian yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 010 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu “.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di kelas IIISD Negeri 010 Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Siswa kelas III sebanyak 30 orang diantaranya 14 laki-laki dan 16 perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi selama proses belajar mengajar dan data hasil belajar bahasa Indonesia kemudian di analisis.

1. Analisis Aktivitas guru dan siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

N = Jumlah Nilai Maximum

F = Frekuensi Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dengan memberikan nilai atas observasi sesuai dengan tabel berikut ini

Tabel 1 Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
91-100	Amat Baik
71-90	Baik
61-70	Cukup
Kurang dari 60	Kurang

2. Analisis Hasil Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa III SDN 010 Semelinang Darat dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan / di cari

R = Jumlah skor item / soal yang dijawab benar

N = Skor maximum dari tes

Tabel 2 : Kriteria Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto (2008 : 11)

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis (Zainal, dkk. 2008:53), sebagai berikut :

$$P = \frac{\textit{Prosrate} - \textit{Baserate}}{\textit{Baserate}} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2015 hingga 20 Maret 2015. Penelitian pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian, dan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan “ Apakah anak-anak pernah mendengarkan cerita atau drama ? “ Biasanya kita sering menjumpai cerita atau drama di majalah atau televisi.“ Biasanya cerita atau drama apa yang sering anak-anak baca atau menonton ? “. Guru membacakan cerita dalam bentuk teks dan drama di depan kelas agar dapat menumbuhkan minat dan menarik untuk diperhatikan oleh para siswa dan siswi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan setelah itu guru menuliskan materi apa saja yang akan dipelajari di papan tulis. Dalam menyajikan informasi guru bersama siswa mendeskripsikan pengertian cerita dan drama di depan kelas, selanjutnya guru mengajarkan kepada siswa langkah-langkah membuat cerita atau drama.

a) Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa.

Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh observer (guru kelas III) selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di belakang siswa dan mengamati aktivitas guru dan siswa sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Skor yang menjadi acuan observer untuk semua kegiatan terdapat pada rubrik penilaian aktivitas guru dan rubrik penilaian aktivitas siswa. Yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Analisis Aktifitas Guru Siklus I

Tahapan	Indikator						Jumlah	Nilai Aktifitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Siklus I Pertemuan I	3	3	3	2	2	3	16	66,66%	Cukup
Siklus I Pertemuan II	3	3	3	2	3	3	17	70,83%	Cukup

Berdasarkan tabel skor aktifitas guru di atas, terlihat nilai aktivitas guru pada siklus I pertemuan I sebesar 66,66% dengan kategori cukup sedangkan pada pertemuan II sebesar 70,83% dengan kategori cukup.

Tabel 4 Analisis Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II

Tahapan	Indikator						Jumlah	Nilai Aktifitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Siklus I Pertemuan I	3	3	3	2	2	3	16	66,67%	cukup
Siklus I Pertemuan II	4	3	3	2	3	3	18	75,00%	baik

Berdasarkan tabel skor aktifitas guru di atas, terlihat ada peningkatan pada indikator 4 guru memperoleh skor 4 karena pada penyampain tujuan pembelajaran dan menyajikan informasi guru menjelaskan materi pelajaran secara terperinci. Dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar guru hanya memberikan penjelasan yang singkat dalam pembentuk kelompok kemudian dalam memotivasi siswa masih kurang. Jumlah skor yang diperoleh guru pada siklus I pertemuan I adalah nilai aktifitasnya 16 (66,67%) dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan II nilai aktifitas guru 18 (75,00%) kategori baik.

Tabel 5 Analisis Kemampuan Siswa Drama dan Puisi Siklus I

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
86 – 100	Sangat Mampu	-
76 – 85	Mampu	12
60 – 75	Cukup Mampu	18
≤ 55 – 59	Kurang Mampu	
Jumlah Nilai Siswa		2288
Nilai Rata-Rata		76,26
Kategori Klasikal		Mampu

Dari tabel diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam drama dan puisi pada siklus I dari 30 siswa yang cukup mampu ada 18 siswa dan yang mampu ada 12 orang siswa. Jumlah skor kemampuannya adalah 2288 dengan nilai rata-rata kemampuan adalah 76,26 dengan kategori klasikal mampu.

a. Pengamatan Aktifitas Guru dan Siswa

Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh observer (guru kelas III) selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di belakang siswa dan mengamati aktivitas guru dan siswa sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Skor yang menjadi acuan observer untuk semua kegiatan terdapat pada rubrik penilaian aktivitas guru dan rubrik penilaian aktivitas siswa. Yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 Analisis Aktifitas Guru Siklus II

Tahapan	Indikator						Jumlah	Nilai Aktifitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Siklus II Pertemuan I	4	4	3	3	4	3	21	87,50%	Baik
Siklus II Pertemuan II	4	4	3	4	4	4	23	95,83%	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai aktifitas Jumlah skor yang diperoleh guru pada siklus I pertemuan I adalah nilai aktifitasnya 21 (87,50%) dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan II nilai aktifitas guru 23 (95,83%) kategori sangat baik. Pada penilaian siklus II pertemuan pertama pada aspek kesiapan siswa yang mendapat skor 2 dan 3, hal ini membuktikan bahwa siswa tidak mempersiapkan bahan dan peralatan belajarnya dirumah, sedangkan sebelumnya guru sudah memberitahukan bahan dan peralatan yang perlu dibawa saat belajar dikelas. Ada 4 siswa yang mendapatkan skor 4 yang artinya siswa melakukan semua kegiatan yang dinilai guru dalam aspek kesiapan yaitu membawa peralatan belajar yang dibutuhkan selama proses belajar mengajar. Pada siklus II pertemua kedua pada aspek kesiapan sudah mengalami peningkatan yaitu ada 8 siswa yang mendapat skor. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memperhatikan bahan dan peralatan apa yang yang diperintahkan guru. Kemudian pada siklus II ini siswa sudah mengalami peningkatan seperti membaca, menulis, mendengar dan berbicara yang lancar.

Tabel 7 Analisis Kemampuan Siswa Drama dan Puisi Siklus II

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
86 – 100	Sangat Mampu	5
76 – 85	Mampu	25
60 – 75	Cukup Mampu	
≤ 55 – 59	Kurang Mampu	
Jumlah Nilai Siswa		2587
Nilai Rata-Rata		86,23
Kategori Klasikal		Sangat Mampu

Dari tabel diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam drama dan puisi pada siklus II dari 30 siswa yang mampu ada 25 siswa dan sangat mampu ada 5 orang siswa. Jumlah skor kemampuannya adalah 2587 dengan nilai rata-rata kemampuan adalah 86,23 dengan kategori klasikal sangat mampu.

B. Analisis Hasil Tindakan

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar siswa yaitu ulangan harian dan hasil observasi setiap kali pertemuan. Hasil penelitian yang akan dianalisis yaitu data nilai hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa dan data aktifitas guru dan juga siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari lembar observasi aktifitas guru dan siswa di SDN 010 Semelinang Darat Kecamatan Peranap Indragiri Hulu.

C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu terlihat hasil belajar siswa meningkat. Data peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran terpadu pada siswa kelas III SDN 010 Semelinang Darat dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa.

Nilai rata-rata kelas siswa dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8 Rata-rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Rata-rata Hasil Belajar Siswa		
Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
66,33	76,26	86,23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar Bahasa Indonesia pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian Bahasa Indonesia siswa sebelum diterapkan model pembelajaran terpadu adalah 66,33. Pada siklus I pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa 76,26, pertemuan dilanjutkan pada siklus II dapat dilihat rata-rata hasil belajar bahasa indonesia siswa pada hasil ulangan harian II terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 86,23.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 70 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan Siklus II juga mengalami peningkatan, untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran terpadu baik secara individu maupun klasikal di kelas III SDN 010 Semelinang Darat Kecamatan Peranap tahun pelajaran 2014/2015, selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

NO	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		Klasikal
			Individual Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Skor Dasar		15 (50%)	15 (50%)	TT
2	Siklus I	30	27 (90%)	3 (10%)	T
3	Siklus II		30 (100%)	0 (0%)	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dari data awal yang diperoleh hanya 15 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh oleh guru kelas III SDN 010 Semelinang Darat. Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran terpadu pada siklus I secara individual 27 siswa (90%) yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas 3 siswa (10%) tidak tuntasnya siswa dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dalam mengikuti langkah-langkah model pembelajaran terpadu. Sedangkan klasikal pada siklus I dinyatakan tuntas karena kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah dengan nilai 70.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dimana 30 siswa (100%) dinyatakan tuntas, sedangkan 0 siswa (0%) tidak tuntas, hal ini disebabkan saat proses pembelajaran siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran terpadu. Sedangkan untuk klasikal pada siklus II dinyatakan tuntas karena kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dengan nilai 70.

D. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran terpadu dilakukan pengamatan pada setiap pertemuan proses pembelajaran. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan.

a) Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran terpadu, adapun aktivitas guru yang telah diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran terpadu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10 Persentase Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	16	18	21	23
Persentase	66,66%	75,00%	87,50%	95,83%
Persentase / Siklus	70,83%		91,66%	
Kategori	Cukup		Sangat Baik	

Dengan melihat data diatas dapat diketahui rata-rata aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 16 dan persentase aktivitas guru adalah 66,66% dengan kategori cukup. Disini guru kurang menguasai kelas, kurang memotivasi siswa, guru hanya membimbing beberapa kelompok dan hanya beberapa kelompok yang kebagian dalam mengevaluasi hasil kerjanya. Pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru diperoleh skor 18 dan persentase guru adalah 75,00% dengan kategori baik. Disini aktivitas guru sudah memperbaiki kesalahan di pertemuan pertama tetapi masih ada siswa yang masih ribut dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Dilanjutkan Observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 21 dengan persentase 87,50% kategori baik, disini guru mampu menguasai kelas dengan baik dan mampu dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pada siklus II pertemuan kedua diperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% kategori sangat baik, disini guru sudah mampu dalam penguasaan kelas, belajar sudah sesuai dengan RPP dan dalam memotivasi siswa dalam belajar sudah sangat baik.

Pada perkembangan aktivitas guru, mulai dari siklus pertama dan siklus ketiga mengalami peningkatan setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran terpadu. Pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua persentase siklus yang didapat 70,83% dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua persentase siklus yang didapat 91,66% dengan kategori sangat baik.

b) **Aktivitas Siswa.**

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar diamati oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 11 Persentase Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	17	18	22	23
Persentase	70,83%	75,00%	91,66%	95,83%
Persentase / Siklus	72,91%		93,74%	
Kategori	Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I dapat diperoleh skor 17 dengan persentase 70,83% kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus II diperoleh skor 18 dengan persentase 75,00% kategori baik. Sehingga diperoleh persentase/ siklus aktivitas siswa pada siklus I yaitu 72,91% dengan kategori baik. Pada siklus I ini ada beberapa siswa yang ribut dalam kelompoknya dan tugas yang dikerjakan tidak tepat waktu.

Observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 22 dengan persentase 91,66% kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan dimana diperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% kategori sangat baik. Sehingga diperoleh persentase/skor aktivitas siswa pada siklus II yaitu 93,74% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan siklus II siswa sudah mampu mengerjakan tugas kelompok dengan baik, mengerjakan tugas sesuai tepat waktu dan sudah mampu aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar diperoleh melalui ulangan harian, data aktivitas guru, aktivitas siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tahapannya dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan dengan kategori sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 010 Semelinang Darat. Hal ini didukung oleh data berikut :

1. Pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian bahasa indonesia siswa sebelum diterapkan model pembelajaran terpadu adalah 66,33. Pada siklus I pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa 76,26 dengan kategori mampu pertemuan dilanjutkan pada siklus II dapat dilihat rata-rata hasil belajar bahasa indonesia siswa pada hasil ulangan harian II terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 86,23 dengan kategori sangat mampu.
2. Peningkatan hasil belajar diatas ditunjang oleh
 - a. **Aktivitas Guru**
Skor aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 16 dengan persentase 66,66% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus I pertemuan kedua dengan skor 18 dengan persentase 75,00% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dengan skor 21 dengan persentase 87.50% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan skor 23 dengan persentase 95,83% dengan kategori sangat baik.
 - b. **Aktivitas Siswa**
Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I dengan skor 17 dengan persentase 70,83% dengan kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua siklus I terjadi peningkatan diperoleh skor 18 dengan persentase 75,00% dengan kategori baik. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 22 dengan persentase 91,66% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan dengan skor 23 dengan persentase 95,83% dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan beberapa saran.

- a. Bagi guru menjadi referensi dalam pengembangan proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi membaca, menulis, mendengar dan berbicara.
- b. Bagi kepala sekolah untuk melengkapi fasilitas belajar yang menunjang pembelajaran terpadu.
- c. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian lanjutan pada pengembangan metode mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilliam dan Dixon, Hazel. 1991. *Integrating Learning Planned Curriculum Units*. Auastralia: Bookshelt Publishing Australia.
- Gorys Keraf. 1984. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Imam Syafi'e. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mulyanto Sumardi (ed). 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ramlan. 1983. "Penyusunan Tata Bahasa Struktural Bahasa Indonesia". *Pedoman Penulisan Tata Bahasa*. Ed. Yus Rusyana dan Samsuri. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca, Teknik membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsyad, dan Sakura H. Ridwan. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.